

RINGKASAN

STUDI PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA PASIEN DIABETIK *FOOT ULCER*

(Penelitian di IRJ Poli Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya)

Putri Ratnasari

Diabetik *Foot Ulcer* (DFU) atau luka kaki diabetik yaitu komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular dari diabetes. DFU memiliki potensi resiko patologis termasuk infeksi, ulserasi, dan kerusakan jaringan yang dalam dan berhubungan dengan kelainan neurologis, penyakit arteri perifer, dan komplikasi metabolik pada ekstremitas bawah. Luka kaki diabetik merupakan infeksi dari beberapa mikroorganisme pathogen yang menyebabkan kerusakan jaringan, apabila infeksi tidak ditangani dengan tepat maka luka akan memburuk dan berdampak pada tindakan amputasi. Penanganan luka kaki diabetik dapat dikelompokkan menjadi terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yaitu pemberian antibiotik baik oral maupun topikal. Sedangkan terapi non farmakologi meliputi *debridement* atau pembersihan jaringan yang sudah mati atau jaringan nekrotik, *drainage* atau pencucian luka, dan *dressing* atau penutupan luka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji macam atau jenis antibiotik yang digunakan pada pasien luka kaki diabetik. Mengkaji dosis, rute pemberian, aturan pakai, frekuensi penggunaan antibiotik dan juga untuk melihat kemungkinan adanya *Drug Related Problem* (DRP) yaitu interaksi penggunaan antibiotik pada pasien luka kaki diabetik.

Penelitian dilakukan secara retrospektif dengan mengumpulkan data dari Dokumen Medik Kesehatan (DMK) di Instalasi Rawat Jalan Poli Bedah RSUD Dr. Soetomo Surabaya periode 1 Januari 2015 – 30 April 2016. diperoleh 35 sampel yang memenuhi kriteria inklusi terdiri dari 12 pasien laki-laki dan 23 pasien perempuan dengan golongan usia terbanyak 46-65 tahun (86%).

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jenis antibiotika oral yang banyak diberikan kepada pasien adalah Metronidazol sejumlah 24 pasien (68,57%). Metronidazol lebih sensitif terhadap kuman anaerob dimana paling banyak ditemukan pada infeksi luka kaki diabetik. Antibiotika topikal paling banyak digunakan yaitu Gentamisin sejumlah 14 pasien

(40%). Gentamisin antibiotik golongan aminoglikosida yang tidak dapat diberikan sistemik secara oral karena tidak bisa diabsorpsi dalam saluran cerna sehingga pemberian topikal lebih efektif. Antibiotik yang diberikan tunggal paling banyak yaitu Metronidazol sejumlah 21 pasien (60%), dan antibiotika yang diberikan secara kombinasi yaitu Metronidazol oral dan Gentamisin topikal sejumlah 8 pasien (22,86%). Kombinasi antara metronidazol yang aktif membunuh kuman anaerob dan Gentamisin aktif membunuh bakteri aerob Gram-negatif menjadi lebih efektif dalam membunuh kuman penyebab luka kaki diabetik. Untuk dosis yang diberikan kepada pasien sudah sesuai. Frekuensi pemberian sudah sesuai. *Dressing* yang paling banyak digunakan adalah Daryantulle® yang mengandung Framisetin sulfat yaitu antibiotik golongan aminoglikosida sebanyak 33 pasien (94,28%). *Drug Related Problems* (DRP) yang teridentifikasi dari hasil penelitian meliputi pemilihan jenis antibiotik dan penggunaan obat tidak sesuai aturan pakai. *Drug Related Problem* pemilihan jenis antibiotik yaitu penggunaan kanamisin serbuk injeksi yang tidak termasuk dalam pilihan antibiotik yang direkomendasikan literatur. Selain itu *Drug Related Problem* penggunaan obat tidak sesuai aturan pakai meliputi pemberian kanamisin serbuk injeksi yang diberikan dengan rute topikal ditaburkan pada luka (28,57%) dan pemberian salep mata Gentamisin (Genoint® 0,3%) yang digunakan pada daerah luka (40%). Menurut praktisi kesehatan di lapangan penggunaan kanamisin serbuk injeksi yang ditaburkan pada luka bertujuan mengurangi bau dan penggunaan salep mata Genoint® yang merupakan sediaan dengan sterilitas tinggi sehingga diharapkan tidak menambah kontaminasi pada daerah luka, oleh karena itu DRP yang terjadi tidak memberikan efek merugikan bagi pasien.

ABSTRACT

DRUG UTILIZATION STUDY OF ANTIBIOTICS ON DIABETIC FOOT ULCER

(Study at Poli Surgery of Dr Soetomo Hospital, Surabaya)

Diabetic Foot Ulcer (DFU) is complications for both macrovascular and microvascular in diabetic. Pathological risk of diabetic foot ulcer include infection, ulceration and tissue damage. It is associated with a neurological disorder, peripheral arterial disease, and metabolic complications. Polimicrobial that infected Diabetic Foot Ulcer such as Gram positive bacteria (*Staphylococcus aureus*, *Staphylococcus epidermidis*), Gram negative bacteria (*Klebsiella pneumoniae*, *Proteus sp*, *E.coli*, *Pseudomonas aeroginosa*), aerobic and anaerobic bacteria (*Prevotella spp*, *Peptostreptococcus spp*).

This study designed observational of antibiotic used in type, dose, route, administration, frequency of administration, and duration of antibiotic use in patient with diabetic foot ulcer. This study also identified of Drug Related Problems (DRPs).

This study was conducted retrospectively from 1st January 2015 to 30 April 2016. Data was collected from patient medication record who included in criteria inclusion. There are 35 patients consist of 12 males (34%) and 23 females (66%) with the most age of elderly 46 – 65 years (86%). Oral antibiotic therapy the most used was metronidazol (68.57%) and topical antibiotic therapy the most used was gentamycin (40%). Metronidazole as single therapy was given in 21 patients (60 %) and metronidazol oral antibiotic with gentamycin topical antibiotic as combination therapy was given in 8 patients (22.86%). The dose of antibiotics were appropriate. There was drug related problem occurred during observation in 24 patients (68,57%)received improper application of antibiotics.

Keyword. Antibiotics, Diabetic Foot Ulcer, Drug Utilization Study